

## ASESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL: STRATEGI EVALUASI YANG INKLUSIF DAN ADAPTIF TERHADAP KERAGAMAN

Muhamad Zulfa<sup>1</sup>, Johan Saril<sup>2</sup>, Purwoko<sup>3</sup>

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Soedirman<sup>1,2,3</sup>

[paknezafik@gmail.com](mailto:paknezafik@gmail.com)<sup>1</sup>, [hikigavarill@gmail.com](mailto:hikigavarill@gmail.com)<sup>2</sup>, [purwoko.nuris@gmail.com](mailto:purwoko.nuris@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penilaian atau asesmen merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah keberagaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia, asesmen pembelajaran PAI perlu mengakomodasi nilai-nilai multikultural agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep asesmen berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI, strategi implementasinya, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam praktik di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur, artikel ini mengungkap bahwa asesmen multikultural tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga menekankan dimensi afektif dan psikomotorik yang mencerminkan sikap toleran, empati, dan kerjasama lintas budaya.

**Kata Kunci:** Asesmen, Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Penilaian Afektif, Inklusivitas.

### Abstract

*Assessment is an essential component of the learning process, including in the subject of Islamic Religious Education (PAI). Amid the cultural, ethnic, and religious diversity in Indonesia, assessment in PAI learning needs to accommodate multicultural values in order to create an inclusive learning environment that respects differences. This article aims to analyze the concept of multicultural-based assessment in PAI learning, its implementation strategies, as well as the challenges and solutions encountered in school practices. Using a descriptive qualitative approach based on literature review, this article reveals that multicultural assessment not only evaluates students' cognitive aspects, but also emphasizes affective and psychomotor dimensions that reflect attitudes of tolerance, empathy, and cross-cultural cooperation.*

**Keywords:** *Assessment, Islamic Religious Education, Multicultural, Affective Evaluation, Inclusivity.*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman etnis, budaya, dan agama yang sangat tinggi. Hal ini juga berarti potensi konflik karena banyaknya perbedaan nilai dan budaya

semakin rentan terjadi, Proses meredakan konflik memerlukan serangkaian usaha di bidang pendidikan berperspektif multikultural guna memberdayakan masyarakat yang majemuk dan heterogen, untuk saling memahami, menghormati, dan memformulasi karakter yang terbuka terhadap perbedaan. (Sri Wahyuni, 2022). Keberagaman ini menuntut sistem pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai antarumat beragama. Salah satu elemen penting dalam rangka mengukur ketercapaian tujuan tersebut adalah asesmen atau penilaian. Sayangnya, asesmen PAI secara umum dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh penilaian aspek kognitif, seperti hafalan tekstual dan pemahaman teks keagamaan. Hal ini belum sepenuhnya mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan yang utuh, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan menghargai keberagaman. Maka perlu dirumuskan bagaimana konsep, strategi asesmen pembelajaran PAI berbasis multikultural itu dilaksanakan Dan kemudian dapat pula dianalisis tantangan dan kemungkinan solusi atas permasalahan yang akan terjadi saat pelaksanaan implementasi asesmen pembelajaran PAI berbasis multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan konsep dan prinsip asesmen pembelajaran PAI berbasis multikultural. Mengidentifikasi strategi dan bentuk asesmen yang sesuai untuk menilai aspek multikultural peserta didik, menganalisis tantangan dan memberikan solusi dalam implementasi asesmen berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI.

### **1. Asesmen dalam Pendidikan Agama Islam**

Asesmen atau penilaian dapat dimaknai sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik dari peserta dengan aturan yang telah ditetapkan (Hastuti & Marzuki, 2021). Asesmen dalam PAI bertujuan untuk mengetahui capaian peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup pemahaman materi ajar, aspek afektif mencakup nilai dan sikap, sedangkan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan beragama. Dalam konteks multikultural, penilaian aspek afektif dan psikomotorik menjadi sangat penting untuk melihat sejauh mana siswa menerapkan nilai toleransi, empati, dan inklusivitas dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya sebagai kekayaan. Pendidikan ini menekankan pentingnya keadilan sosial, persamaan hak, dan pengakuan terhadap identitas budaya yang berbeda (Banks, 2020).

Dalam konteks PAI, nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan melalui pengajaran tentang toleransi beragama, perbedaan pandangan dalam Islam, serta dialog antarumat beragama.

### **3. Asesmen Multikultural**

Asesmen multikultural adalah proses evaluasi yang mempertimbangkan latar belakang budaya siswa serta menilai keterampilan sosial seperti toleransi, keadilan, dan kemampuan kerja sama dalam konteks keberagaman. Menurut Sleeter dan Grant (2021), asesmen multikultural harus bersifat holistik, kontekstual, dan adaptif terhadap kondisi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Data dikumpulkan dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan, dan dokumen kebijakan pendidikan nasional yang relevan, khususnya yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Prosedur analisis dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi dan mengkaji tema-tema utama terkait asesmen pembelajaran PAI berbasis multikultural.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Asesmen PAI Berbasis Multikultural**

Asesmen ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius tetapi juga mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Penilaian tidak hanya berbasis pada hasil tes tertulis, melainkan juga observasi sikap, penilaian proyek, dan portofolio.

### **Strategi Asesmen Multikultural dalam PAI**

Dalam mendesain asesmen PAI berbasis multikultural perlu untuk menyiapkan rancangan instrument asesmen otentik yang mengintegrasikan karakter multikultural untuk pembelajaran PAI. Menurut Sri Wahyuni (2022) beberapa aktivitas yang dilakukan untuk mendesain rancangan instrument otentik meliputi Pembuatan kisi-kisi instrumen yang di dalamnya sudah ditetapkan *1. kompetensi dasar (KD), 2. indikator, 3. penentuan kegiatan asesmen, 4. kriteria asesmen, 5. karakter multikultural yang diintegrasikan, 6. penentuan teknik pengukuran, dan 7. penentuan skala instrumen.* Karena asesmen yang dilakukan adalah dalam proses pembelajaran, perlu dirancang kegiatan asesmen yang akan dilakukan pada KD dan indikator. Selanjutnya supaya jelas apa yang akan diukur, maka ditentukan kriteria

penilaiannya. Adapun untuk jenis asesmen yang dapat dilakukan antara lain :

- **Observasi Sikap Sosial:** Guru mengamati interaksi siswa dalam kelompok heterogen, bagaimana mereka menghargai perbedaan.
- **Penilaian Diri dan Refleksi:** Siswa menuliskan pengalaman mereka berinteraksi dengan teman berbeda latar belakang dan bagaimana ajaran Islam memandu mereka.
- **Studi Kasus:** Siswa diminta menganalisis situasi nyata yang berhubungan dengan konflik keberagaman dan mencari solusinya berdasarkan nilai-nilai Islam.
- **Proyek Kolaboratif:** Siswa dari latar belakang budaya yang berbeda bekerja sama dalam tugas yang mengedepankan nilai-nilai perdamaian dan toleransi.

**Tabel 1.0 Contoh Penerapan Assesment**

<b>Komponen Strategi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Bentuk Asesmen</b>	<b>Contoh Penerapan di Kelas</b>
<b>1. Asesmen Diagnostik Multikultural</b>	Mengidentifikasi latar belakang budaya dan sikap awal siswa terhadap keberagaman	Kuesioner, wawancara, diskusi terbuka	Guru memberikan kuesioner tentang pengalaman siswa dengan keragaman budaya dan agama.
<b>2. Penilaian Berbasis Proyek (Project-Based Assessment)</b>	Menumbuhkan kerja sama lintas budaya dan pemahaman nilai-nilai Islam yang toleran	Proyek kelompok, presentasi	Siswa membuat poster atau video bertema "Toleransi dalam Islam" bersama kelompok yang heterogen.
<b>3. Portofolio Reflektif</b>	Menilai perkembangan afektif dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai multikultural	Jurnal harian, esai reflektif	Siswa menulis refleksi tentang pengalaman mereka dalam menghargai teman dari latar berbeda.
<b>4. Observasi Sikap dan Perilaku</b>	Memantau sikap toleransi, empati, dan interaksi sosial siswa secara langsung	Lembar observasi guru	Guru mengamati interaksi siswa saat diskusi kelompok lintas latar budaya/agama.
<b>5. Studi Kasus Multikultural</b>	Melatih siswa berpikir kritis terhadap isu-isu keberagaman dalam konteks Islam	Analisis kasus, diskusi kelas	Siswa menganalisis kasus tentang konflik karena perbedaan dan mencari solusi menurut ajaran Islam.
<b>6. Asesmen Teman Sebaya (Peer Assessment)</b>	Mendorong saling menghargai dan memberikan umpan balik yang membangun	Lembar evaluasi antar teman	Siswa saling menilai kontribusi dalam kelompok secara jujur dan objektif.

<p><b>7. Penilaian Otentik dan Kontekstual</b></p>	<p>Menilai kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan nyata</p>	<p>Studi lapangan, wawancara, dokumentasi</p>	<p>Siswa melakukan kunjungan ke tempat ibadah lain untuk memahami keragaman dengan bimbingan guru.</p>
--	---	---	--

**Tantangan dan Solusi Implementasi**

- **Tantangan:** Keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep multikulturalisme, kurangnya pelatihan asesmen afektif, serta standar penilaian yang belum mendukung.
- **Solusi:** Pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan rubrik penilaian multikultural, integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum dan silabus.

**KESIMPULAN**

Asesmen pembelajaran PAI berbasis multikultural merupakan langkah penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu menghargai keberagaman dan hidup berdampingan secara damai. Dengan pendekatan yang holistik, asesmen ini dapat menciptakan generasi muda yang religius, inklusif, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

Banks, J. A. (2020). *An Introduction to Multicultural Education*. Pearson.

Sleeter, C. E., & Grant, C. A. (2021). *Making Choices for Multicultural Education*. Wiley.

Fadilah, M. (2022). "Strategi Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Toleransi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 75–89.

Utami, S. (2021). "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Asesmen Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan Multikultural*, 6(2), 103–115.

Yuliana, N., & Hidayat, R. (2023). "Asesmen Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Nilai Inklusivitas." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 8(1), 45–59.

Hastuti, S. M. (2021). Model Asesmen Alternatif dalam Evaluasi Pembelajaran di Era PAndemi Covid 19. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian islam dan Pendidikan*, 3.

Sri Wahyuni, A. A. (2022). Model Authentic Assesmen Dalam Pembelajaran Sastra. *Jentera*, 135.